

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam upaya untuk menjawab pertanyaan diperlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Penggunaan metode merupakan keharusan agar kegiatan penelitian yang dilakukan terarah sesuai dengan tujuan serta dapat mencapai hasil yang objektif. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Terkait dengan hal tersebut, maka dibutuhkan metode yang relevan karena metode merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode ini didasarkan pada pendapat Suryabrata (2000: 37) yang bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang terjadi”. Kemudian, Soejono dan Abdurrahman (2005: 19) bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang paling banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah penelitian yang bersifat deskriptif”.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat untuk dapat deskripsikan secara objektif tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi gejala diastropisme

dan vulkanisme dengan model *improve* dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Kajian utama dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008: 11) menjelaskan:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Arikunto (2006: 18) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Kemudian, Iskandar (2012: 18) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian untuk menjelaskan fakta dan memberikan penjelasan yang memadai mengapa fakta itu terjadi”. Meskipun demikian, data yang diperoleh tidak hanya uraian yang bersifat deskriptif, tetapi juga berupa angka-angka.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan proses pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam melaksanakan PTK guru harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000: 97). Jadi, subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti dan mengetahui pula permasalahan yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu, yang dipilih dengan kriteria siswa yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata, sedang, dan di bawah rata-rata kelas sebagai perwakilan untuk setiap tingkat kemampuan. Adapun sebarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sebaran Data Siswa SMP Negeri 1 Pengkadan

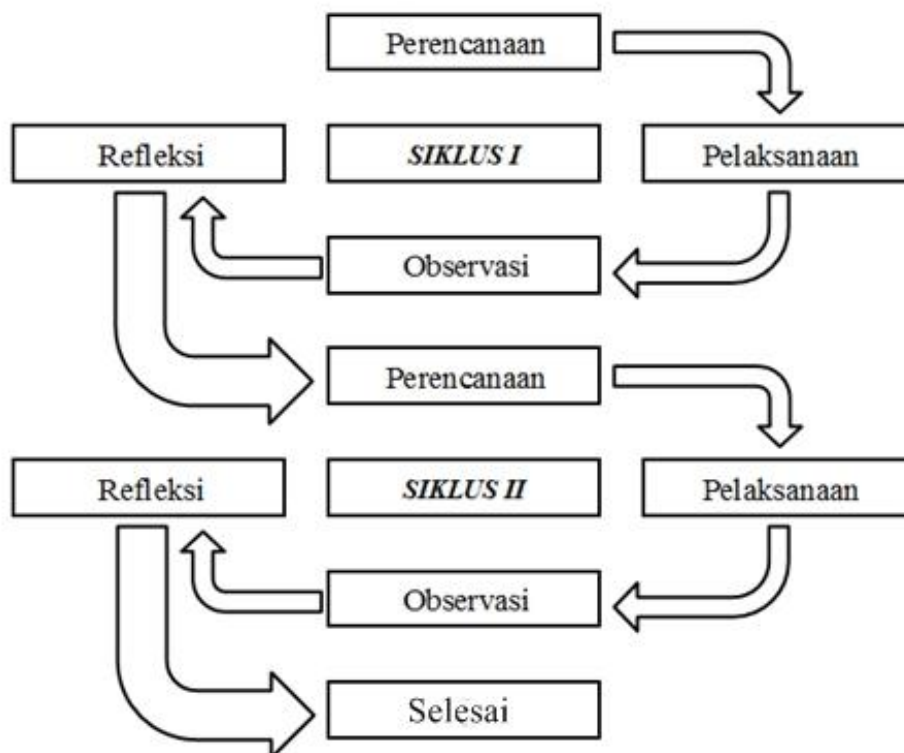
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII B	12	19	31

Sumber: Data Tata Usaha SMP Negeri 1 Pengkadan

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:74) adapun alur pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Bagan Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:16

Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Siklus PTK yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang bertujuan untuk merencanakan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan tindakan. Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang akan dilakukan seperti penggunaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat pembelajaran, dan lain sebagainya terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang ditetapkan sebelumnya. Peneliti merancang PTK dengan kegiatan utama

sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat perencanaan tindakan dengan membuat silabus pembelajaran dan menyusun rencana dan model.
- b. Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya yang disesuaikan dengan konsep konstruktivistik, dalam hal ini isi mata pelajaran disusun dengan berbasis kontekstual yang mengacu pada pembelajaran berbasis masalah.
- c. Merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang dengan mengaktifkan proses bertanya, penemuan, dan pemodelan yang dibuat dengan rinci.
- d. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan adalah tahap melaksanakan kegiatan - kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran pada umumnya. Implementasi tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Implementasi tindakan dilakukan setelah menguraikan alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi adalah tahap melakukan pemantauan terhadap sejauhmana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif sesuai dengan prosedur yang dirancang dalam skenario tindakan. Interpretasi merupakan uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil tes,

ulangan harian, presentasi, dan nilai tugas), maupun data kualitatif yang menggambarkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran selama mengikuti pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, pihak yang dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya. Dengan kata lain, analisis dan refleksi merupakan tahap penilaian dan analisis terhadap keberhasilan tindakan, sebagai pedoman untuk mengambil keputusan apakah tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau dihentikan.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara sistematis dan rasional data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung untuk menampilkan bahan - bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian ini.

Hasil dari refleksi akan digunakan guru untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Kegiatan refleksi dilaksanakan guru untuk melakukan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir pembelajaran.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Margono (2000: 158) menjelaskan bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Kemudian, Nawawi (2001: 94) menjelaskan bahwa “Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan-pencatatan

gejala - gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi”.

Observasi langsung merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi langsung ke sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung pembelajaran gejala diastropisme dan vulkanisme dengan model *improve* dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Teknik Pengukuran

Darmadi (2011: 27) adalah “Suatu teknik dimana penulis membuat atau menyusun semacam instrumen tes yang ditujukan kepada subjek penelitian, dengan maksud untuk mengetahui seberapa mampu subjek peneliti menyelesaikan tes tersebut”. Penggunaan teknik pengukuran ini, peneliti lakukan secara berstruktur, dalam hal ini peneliti membuat soal atau instrumen untuk dijawab oleh siswa kelas Kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu kemudian dilakukan penilaian. Hasil pengukuran tersebut akan peneliti deskripsikan sebagai salah satu hasil penelitian yang akan membantu dalam penarikan kesimpulan.

c. Teknik Studi Dokumenter

Margono (2000: 181) mengatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumenter dalam penelitian ini adalah

pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *check list*. Menurut Zulfadrial (2010: 35) menjelaskan bahwa “Dalam proses observasi pengamat memberi tanda (✓) pada kolom tertentu pada saat peristiwa terjadi”. Cara seperti ini digunakan peneliti untuk mengamati peningkatan hasil belajar siswa pada materi gejala diastropisme dan vulkanisme dengan model *improve* dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar menurut Darmadi (2011: 142) adalah “Daftar pertanyaan atau instruksi yang ditugaskan oleh penulis kepada subjek penelitian”. Tes hasil belajar ini digunakan untuk melakukan uji terhadap kemampuan atau keterampilan siswa. Hasil tes akan peneliti deskripsikan guna menunjang jawaban hasil penelitian. Peneliti memberikan tes kepada siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu setelah menerapkan model *improve*. Bentuk tes yang diberikan berupa pre-test yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan guru telah dapat dikuasai oleh para peserta didik, dan post-test yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sugiyono (2007: 82) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”. Berdasarkan pendapat tersebut, adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti mengetahui RPP dan Silabus IPS, profil sekolah, serta dokumen, gambar, maupun foto-foto proses pembelajaran yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu penerapan model *improve* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

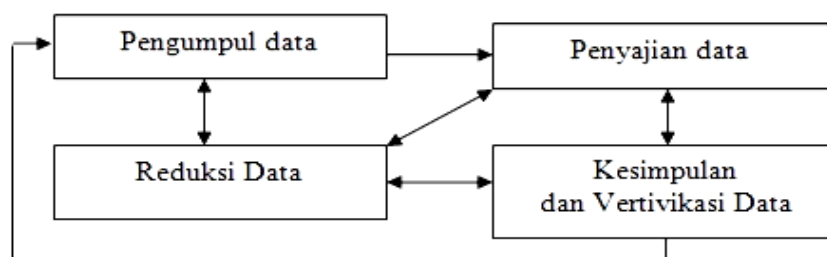
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan - bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan. Menurut Nurul Zuriah (dalam Margono, 2000: 217) mengatakan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data”. Penelitian ini akan membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Misalnya membandingkan hasil belajar rata-rata siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II dan seterusnya.

Untuk lebih jelas, berikut Sugiyono (2012:247) menggambarkan bagan komponen analisis data sebagai berikut:

Gambar 3.2

Bagan Teknik Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Sugiyono, 2012:247.

Adapun penjelasan mengenai bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan atau ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai informan penelitian ini. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh dilapangan. Weis dan Hassent (1982: 3) mengatakan *“Informations is data has been processed info from that is meaning full to the resipent”*. Artinya, informasi adalah data yang telah diproses dalam suatu format yang penuh arti kepada penerima. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Data yang dimaksud adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban-jawaban hasil catatan kegiatan observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dapat dilakukan bersamaan atau setelah pengumpulan data. Rumusan deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mencari rata-rata hasil belajar pada tindakan I dan hasil belajar pada tindakan II, sekaligus

untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, dengan rumus *means* sebagai berikut:

$$\text{Means} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Rumus rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dapat digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Selisih antara nilai siklus I dengan nilai siklus II menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh. Secara sederhana, kedua nilai (siklus I dan siklus II) akan dibandingkan dengan melihat nilai mana yang lebih tinggi dan mana nilai yang lebih rendah.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan dan persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin

menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan tercapai. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM di kelas VIII B SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Berikut indikator kinerja dalam penelitian ini:

1. KKM yang ditetapkan adalah 75. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan guru dalam menyatakan tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran.
2. Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa ≥ 75 sedangkan siswa dinyatakan tidak tuntas apabila hasil belajar siswa ≤ 75 .

Penelitian yang menggunakan indikator keberhasilan, maka penelitian akan dihentikan jika indikator keberhasilan telah tercapai dan sebaliknya. Namun demikian jika pada desain penelitian direncanakan sampai dengan siklus II maka apapun yang terjadi maka penelitian hendaknya dihentikan. Pada laporan ditulis sesuai dengan hasil nyata penelitian.

G. Jadwal Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan sebagai berikut:

